

Laporan Tanggap Kemanusiaan
Keadaan Penyintas Syi'ah Sampang yang Direlokasi di Sidoarjo
Update : 9 Juli 2013

Gambaran Situasi

Pada tanggal 20 Juni 2013 telah terjadi pemindahan yang dilakukan oleh otoritas Kabupaten Sampang, Madura kepada komunitas Muslim Syi'ah yang selama kurang lebih 10 bulan telah menempati pengungsian di GOR Sampang, Madura. Para penyintas Syi'ah Sampang ini kemudian ditempatkan di dua blok rumah susun yang berada di wilayah Puspo Agro, Sidoarjo, dengan penjagaan ketat dari aparat, baik polisi maupun militer.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Timur bersama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Tagana menyediakan pelayanan pemeriksaan kesehatan, dapur umum (dijalankan oleh Tagana), dan pemenuhan air minum kepada penyintas.

Data penyintas per tanggal 28 Juni 2013 terdapat **69 KK** yang terdiri dari **233 jiwa** yang ditampung di rumah susun; 5 bayi di bawah 1 tahun, 15 balita, 103 anak-anak usia sekolah, 90 orang usia dewasa, dan 9 orang lansia di atas 60 tahun.

Informasi dari BPBD Jawa Timur bahwa Pemerintah Provinsi belum menetapkan batas waktu tanggap darurat, sehingga penanganan kepada penyintas dilakukan berdasarkan standar tanggap darurat termasuk pemberian lauk sarden serta beras CBP (Cadangan Beras Pemerintah). Hingga saat ini Pemprov Jawa Timur sedang dalam masa pembahasan untuk penggunaan anggaran penanganan penyintas, sehingga ketetapan besarnya anggaran untuk makan per jiwa belum diketahui oleh BPBD Jawa Timur dan Tagana.

Anak-anak penyintas yang bersekolah di Pesantren mulai datang untuk berlibur hingga masa Lebaran, sehingga BPBD Provinsi Jawa Timur perlu melakukan pencatatan ulang jumlah penyintas. Bagi orang tua penyintas mereka harus memikirkan uang saku untuk anak-anaknya ketika akan kembali ke Pesantren.

Kebutuhan Mendesak

Berikut adalah rangkuman kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan dan dipenuhi secara layak:

Aspek	No.	Detail Kebutuhan:	Gap
Spiritual	1	Dapat melakukan ibadah berjama'ah dengan nyaman (sholat berjama'ah, tadarus berjama'ah, wirid berjama'ah).	Tidak adanya ruang khusus yang disediakan untuk melakukan ibadah bersama. Penyintas melakukan ibadah bersama di salah satu kamar penyintas dan masjid di lokasi Puspa Agro.
Sosial	2	Dapat berpartisipasi dalam memutuskan perencanaan di pengungsian sementara dan tindak lanjutnya paska pengungsian sementara ini.	Tidak terjaminnya ruang partisipasi penyintas Syiah Sampang oleh otoritas dalam keputusan untuk masa depan mereka sendiri

	3	Dapat berpartisipasi dalam pengelolaan bantuan.	
	4	Adanya media diskusi bersama antar sesama penyintas untuk membuat keputusan dan perencanaan bersama.	
Kesehatan (termasuk sanitasi)	5	Perlu makanan dengan nutrisi yang sesuai dengan kelompok umur.	<ul style="list-style-type: none"> - Menu makanan yang sama mulai dari balita hingga lansia. - Tidak ada makanan khusus untuk bayi dibawah 1 tahun dan balita.
	6	Adanya tempat pembuangan sampah yang memadai.	Tidak ada fasilitas pembuangan sampah yang memadai
	7	Tersedianya pilihan jenis KB untuk para ibu usia produktif.	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya ada 3 jenis pilihan alat kontrasepsi; suntik, pil dan kondom. - Terbatasnya informasi tentang alat kontrasepsi.
	8	Tidak ada perhatian khusus bagi bagi lansia dan anak-anak yang menempati ruangan di lantai tiga, empat dan lima.	<ul style="list-style-type: none"> - Lansia dan anak-anak di lantai tiga, empat dan lima kesulitan untuk melakukan mobilitas secara aman karena faktor penataan ruang di rumah susun dan genangan air karena pipa yang bocor.
Ekonomi	9	Perlunya <i>economic security</i> bagi para penyintas yang masih produktif sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dan tidak bergantung pada jadup (jatah hidup).	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada jaminan pemenuhan lapangan pekerjaan karena mereka masih berharap dapat kembali bekerja di kampung halaman.
Pendidikan	10	<p>Pemerintah akan menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak berupa sekolah darurat akan dibagi dalam 3 kelas, yaitu kelas bawah, kelas atas dan SMP.</p> <p>Kelas Bawah adalah kelas 1-3 SD; Kelas Atas adalah kelas 4-6 SD; Mereka akan sekolah di rusun tp secara formal tercatat sebagai murid dari tiga SDN, yaitu : SDN Jemundo 1, SDN Jemundo 2, SDN Sadang. Sesekali akan dibawa ke. SD tersebut.</p> <p>- 7 anak di SDN Jemundo.1,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pilihan yang disediakan pemerintah dengan menyediakan ruang kelas darurat di Lokasi pengungsian akan cenderung mengisolir anak-anak. -

		- 7 anak di SDN Jemundo 2, - 7 anak di SDN Sadang Untuk yang smp akan didaftarkan di SMP Taman 2.	
Pengelolaan Ruang Pengungsian	11	Tersedianya ruang privasi yang memadai bagi pasangan suami istri.	- Tidak ada pemisahan ruang privasi.
	12	Tersedianya ruang bagi aktivitas anak yang aman dan nyaman.	- Tidak tersedianya ruang khusus untuk mewadahi aktivitas anak.
	13	Perhatian terhadap perlindungan terhadap kaum wanita di ruang privasi.	- Tidak ada penutup jendela.
Informasi	14	Adanya media komunikasi yang dapat diakses penyintas mengenai; perkembangan pemberitaan kasus Syiah Sampang, kebijakan publik mengenai penyelesaian Syiah Sampang dan status penyintas.	- Tidak ada papan informasi yang berguna untuk menyebarkan informasi bagi penyintas.

Dari hal-hal yang diidentifikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang diprioritaskan dan dapat dilakukan dalam jangka waktu dekat ini ada enam hal, yaitu :

1. *Perlu makanan dengan nutrisi yang sesuai dengan kelompok umur.*
2. *Pengelolaan sampah yang memadai dan informasi mengenai kesehatan lingkungan.*
3. *Tersedianya ruang privasi yang memadai bagi pasangan suami istri.*
4. *Tersedianya ruang bagi aktivitas anak yang aman dan nyaman.*
5. *Pendidikan yang layak bagi anak usia sekolah.*
6. *Adanya media komunikasi yang dapat diakses penyintas mengenai; perkembangan pemberitaan kasus Syiah Sampang, kebijakan publik mengenai penyelesaian Syiah Sampang dan status penyintas.*

Beberapa hambatan

- Penjagaan ketat kepada penyintas dilakukan oleh pemerintah selama 24 jam. Penjagaan yang dilakukan oleh polisi dan tentara tersebut dirasakan oleh penyintas sebagai tindakan yang mengekang, karena penyintas tidak dapat secara bebas keluar masuk kompleks rumah susun bahkan ditemui keluarga dari luar. Hal ini berbeda dengan kondisi penampungan sementara yang dikelola oleh UNHCR bagi para imigran dari Timur Tengah (sangat berdekatan dengan rumah susun penyintas Syiah Sampang) yang dirasa tidak ada penjagaan ketat.
- Bangunan fisik rumah susun yang terdiri dari 5 lantai menjadi kendala bagi penyintas untuk menjalankan kebiasaan sosial mereka sebelumnya seperti sholat berjama'ah, tadarus dan wirid berjama'ah dan musyawarah.